

HUBUNGAN PERSEPSI WARIA TENTANG HIV/AIDS TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS DI KOTA MADIUN

Yeni Utami^{1*}, Lucia Ani Kristanti², Wika Novitasari³

^{1,2}Prodi D3 Kebidanan, STIKES Bhakti Husada Mulia

²Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKES Bhakti Husada Mulia

yenisangie@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 2 February 2023

Page: 111-115

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.386>

Article History:

Received: January, 11 2023

Revised: January, 20 2023

Accepted: February, 1 2023

Abstract : A person's perception can change his behavior through a process. The behavior of sexual relations carried out by shemale between oral sex and anal sex which can lead to communicable disease infections (STI), namely HIV/AIDS and the use of condoms is still low. This study aims to determine the relationship between transgender women's perceptions of HIV/AIDS and prevention of HIV/AIDS transmission in Madiun City. The research method uses a cross sectional approach design. The population in this study found 100 people with a sample of 50 people. The independent variable in this study is the perception of waria about HIV/AIDS and the dependent variable is the behavior of preventing HIV/AIDS transmission in Madiun City. The sampling technique used is simple random sampling. Collecting data using a questionnaire. Data analysis used chi square test with a significance level of 0.05. In the Fisher's Exact Test analysis, the value of $p = 0.000 < = 0.05$ which means H_a is accepted so that it can be said that there is a relationship between transgender perceptions of HIV/AIDS and the prevention of HIV/AIDS transmission in Madiun City. Most of the transgender people's perceptions of HIV/AIDS showed a significant relationship with HIV/AIDS prevention behavior. Of the 50 transgender respondents, the majority with a percentage of 90% of transgender women do not agree with HIV/AIDS prevention measures, while 10% of transgender people agree with HIV/AIDS prevention measures in Madiun City.

Keywords : Perception, Shemale, Prevention of Transmission, HIV/AIDS

Abstrak : Persepsi dari seseorang bisa merubah perilakunya melalui suatu proses. Perilaku hubungan seksual yang dilakukan oleh waria antara lain seks oral dan seks anal yang bisa menyebabkan Infeksi Penyakit Menular (IMS) yaitu HIV/AIDS serta penggunaan kondom yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi waria tentang HIV/AIDS terhadap perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS di Kota Madiun. Metode penelitian menggunakan desain pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dengan sampel sebanyak 50 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi waria tentang HIV/AIDS dan variabel dependennya adalah perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS di Kota Madiun. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi square dengan taraf signifikansi 0,05. Dalam analisis uji fisher's Exact Test menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang memiliki arti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi waria tentang HIV/AIDS terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS di Kota Madiun. Sebagian besar persepsi waria tentang HIV/AIDS menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. 50 responden waria mayoritas dengan presentase 90% waria tidak setuju terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS, sedangkan 10% waria yang setuju terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS di Kota Madiun.

Kata Kunci : Persepsi, Waria, Pencegahan Penularan, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan sejenis virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan sekumpulan gejala yang disebabkan karena turunnya kekebalan tubuh manusia yang terinfeksi virus HIV. (KEMENKES RI 2020).

Jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 50.282 kasus. Di Provinsi Jawa Timur sebanyak 8.935 kasus HIV secara nasional dengan angka paling tinggi dari berbagai provinsi di Indonesia. (KEMENKES RI 2020). Dinas Kesehatan Kota Madiun menemukan sebanyak 1.500 kasus HIV/AIDS dengan angka yang tergolong tinggi. (KOMINFO 2018)

Waria adalah sebutan dari laki-laki yang perilakunya menyimpang dari kodrat hidupnya dan memiliki sifat-sifat dianggap feminisme serta seringkali disebut “banci” oleh lingkungan disekitarnya. Circle pertemanan waria adalah lebih senang bermain dengan perempuan. Menurut Atmojo (dalam Onainor, 2019) menyebutkan beberapa jenis-jenis waria antara lain Transsexual yang aseksual, Transsexual homoseksual dan Transsexual yang heteroseksual. (Onainor 2019) Peningkatan risiko tertular HIV yang paling tinggi adalah seks antara lelaki dengan lelaki (Homoseksual). Perilaku seks waria yang melalui seks anal (anal intercourse) dan oral akan meningkatkan risiko tertular HIV/AIDS akibat dari perlukaan pada anus dan pada mulut. Seks anal yang dilakukan antara laki-laki dengan laki-laki memiliki risiko paling tinggi dikarenakan anus tidak didesain untuk berhubungan seksual sehingga akan muncul perlukaan saat melakukan seks serta mudahnya virus HIV masuk ke dalam tubuh melalui bagian tubuh yang terluka, perilaku tersebut sebagian besar dilakukan tanpa menggunakan kondom.

Menurut Koeswinarno (2004) Dalam memenuhi kebutuhannya, waria membutuhkan pasangan yang biasa menyebutnya pacar atau “suami”. Tetapi penyebutan “suami” tersebut tidak semata karena adanya ikatan yang sah diantara mereka dan tidak ada perbedaan mendasar antara “suami” maupun pacar yang berarti hanya menjadi kekasih dan tidak tinggal serumah. (Rauf, Suryoputro, and Shaluhiah 2018).

Menurut Koes,2014, Waria menjadi kelompok dengan risiko tinggi penularan HIV/AIDS disebabkan banyaknya daerah pangkalan (hospot) bagi waria untuk melakukan transaksi seksual dengan pelanggan sehingga waria dikatakan berisiko terkena HIV/AIDS. Secara biologis, semua waria melakukan hubungan seksual melalui anal selama kehidupan seksnya dibandingkan wanita pekerja seks yang hanya 10% menggunakan seks anal, sehingga hampir 11% dari transeksual ditemukan positif HIV dari jumlah keseluruhan. (Rauf, Suryoputro, and Shaluhiah 2018).

Beberapa faktor perilaku sering dikaitkan dengan cara bagi transgender dalam menghadapi stigma dan dikriminasi risiko dari HIV termasuk dengan peningkatan hormon suntik atau obat-obatan, anal seks tanpa menggunakan kondom atau obat-obatan untuk mencegah HIV serta pekerja seks komersial. Efek waria apabila tidak segera melakukan tes skrining HIV adalah prevalensi HIV semakin tinggi, berisiko mengalami komplikasi, prognosis menjadi buruk dan perlunya melakukan pengobaran sedini mungkin. (Assabela 2018). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi waria tentang HIV/AIDS terhadap perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS di Kota Madiun.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan cross sectional. Total populasi yang diambil adalah semua waria di Kota Madiun berjumlah 100 orang dengan sampel adalah sebagian waria di Kota Madiun.

Berdasarkan rumus teknik sampling diperoleh 50 responden dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dengan cara mengacak individu-individu anggota populasi. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan alpha cronbach's SPSS versi 23, kesimpulan yang diambil adalah adanya hubungan yang signifikan persepsi waria persepsi waria tentang HIV/AIDS terhadap perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS di Kota Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik usia responden di Kota Madiun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Usia Di Kota Madiun Tahun 2022

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
< 20 tahun	2	4
20 – 3 tahun	15	30
31 – 40 tahun	22	44
41 – 55 tahun	10	20
> 55 tahun	1	2
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas dari responden memiliki usia 31 – 40 tahun sebanyak 22 responden (44%) di Kota Madiun.

Bertambahnya umur seseorang akan membuat perubahan pada fisik dan psikologis seseorang. Semakin dewasa umur seseorang maka pemikiran akan semakin matang. (Ningtiyas and Satyabakti 2016).

Tabel 2. Distribui Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Kota Madiun Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	19	38
Pendidikan Menengah (SMA)	24	48
Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana)	7	14
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden berpendidikan menengah (SMA) yaitu 24 responden (48%) di Kota Madiun.

Tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh bagi pemahaman pengetahuan dari seseorang. Dari penelitian yang dilakukan oleh Septiana N. (2016) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dari waria terhadap penggunaan kondom juga sangat penting dikarenakan dari beberapa penelitian tersebut masih terdapat waria yang belum mengerti secara jelas bagaimana penggunaan kondom dengan baik dan benar. (Ningtiyas and Satyabakti 2016)

Pengetahuan yang baik tentang manfaat kondom dapat mencegah HIV-AIDS, akibat tidak menggunakan kondom, cara menggunakan kondom, cara penularan dan pencegahan HIVAIDS berpengaruh terhadap tindakan PSK dalam menggunakan kondom. (Ningtiyas and Satyabakti 2016)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Waria Tentang HIV/AIDS di Kota Madiun Tahun 2022

Persepsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Positif	22	44

Negatif	28	56
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar persepsi waria tentang HIV/AIDS dalam kategori negatif sebanyak 28 responden (56%) di Kota Madiun.

Menurut Notoatmodjo (2014) dalam teori Health Belief Model disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku pencegahan karena adanya persepsi individu terhadap besarnya kegawatan suatu penyakit yang menyerangnya. Apabila seseorang menganggap bahwa penyaki tersebut bukan penyakit yang gawat maka mereka cenderung tidak melakukan perilaku pencegahan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Kota Madiun Tahun 2022

Persepsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Positif	21	42
Negatif	29	58
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pencegahan penularan HIV/AIDS dalam kategori negatif sebanyak 29 responden (58%) di Kota Madiun.

Menurut Hartawan (2011), bahwa perilaku pencegahan HIV/AIDS merupakan perilaku yang dikaitkan dengan perilaku beresiko yang dilakukan oleh seseorang. Dalam hal ini adalah penggunaan kondom ketika berhubungan seksual.

Waria telah memiliki persepsi dari lingkungan pergaulannya bahwa apabila saat melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan kondom, rasa kepuasan lebih tinggi daripada menggunakan kondom.

Tabel 6. Tabulasi Silang Persepsi Waria Tentang HIV/AIDS Terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS DI Kota Madiun Tahun 2022

Persepsi HIV/AIDS	Perilaku Pencegahan HIV/AIDS				Total		PV	OR (95% CI)
	Positif		Negatif					
	N	%	N	%	N	%		
Positif	21	100	0	0	21	100		
Negatif	1	3,4	28	96,6	29	100	100	0,034
Jumlah	22	44	28	56	50	100		

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi dan tindakan pencegahan HIV/AIDS dalam kategori negatif sebanyak 28 responden (56%) melakukan hubungan seksual.

Tabel diatas menggunakan analisis fisher’s Exact test menunjukkan hasil uji statistic mendapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan persepsi waria tentang HIV/AIDS terhadap perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS di Kota Madiun.

Sesuai dengan teori Health Belief Model yang dikutip Wulandari (2016) dijelaskan bahwa persepsi positif perilaku pencegahan (perceived benefits) merupakan penilaian individu mengenai keuntungan yang didapat dengan mengadopsi perilaku kesehatan yang disarankan. Seseorang akan merasa bahwa tindakan tersebut dapat memberikan banyak manfaat jika menurutnya dapat

mereduksi kemungkinan ia dapat menderita penyakit (susceptibility) dan keseriusan dampak penyakit tersebut terhadap kehidupannya. (Rizqineila, 2019)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sirait et all (2012) yang menyatakan ada hubungan antara keyakinan diri dengan perilaku pencegahan. Semakin yakin seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan, maka akan semakin tinggi pula tingkat keyakinan diri untuk melakukan tindakan pencegahan

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara waria tentang HIV/AIDS terhadap perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS di Kota Madiun. Berdasarkan penelitian juga menunjukkan persepsi negatif dan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS yang negatif juga.

Saran dalam penelitian ini melakukan tracing pada waria terkait deteksi dini HIV/AIDS yang berjumlah 50 orang sebagai sampel dari responden agar waria yang menjadi responden maupun tidak menjadi responden dapat mengerti bagaimana pencegahan dan pengobatan penyakit HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Assabela, Ashfa Diniyya. 2018. "Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga." (2019): 1–6.
- Hartawan,A.A.G,dkk. 2009. Laporan Penelitian Survei Perilaku Beresiko dan Perilaku Pencegahan Tertular HIV. Denpasar. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- KEMENKES RI. 2020. "Infodatin HIV AIDS." Kesehatan: 1–8.
- KOMINFO. 2018. "Dinkes Temukan 1.500 Kasus HIV/AIDS Di Kota Madiun." Dinkes Temukan 1.500 Kasus HIV/AIDS di Kota Madiun: 1.
- Koeswinarno. 2014. Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular. Bandung : Alfabeta
- Ningtiyas, Septiana, and Prijono Satyabakti. 2016. "Perbedaan Penggunaan Kondom Pada Waria Terhadap Pasangan Tetap Dan Pelanggan." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 4(1): 87–99. <https://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/view/2137/2094>.
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Onainor, E R. 2019. "WARIA." 1(2004): 105–12.
- Rauf, Dian Ardyanti, Antono Suryoputro, and Zahroh Shaluhiah. 2018. "Analisis Hubungan Persepsi Manfaat Yang Dirasakan Terhadap Konsistensi Penggunaan Kondom Pada Waria Pekerja Seks Dalam Pencegahan HIV AIDS Di Kota Makassar." *Al-sihah: The Public Health Science Journal* 10(2): 120–30.
- Rizqineila, Erliananda Miftania. 2019. Hubungan Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja. Poltekes Semarang. <file:///C:/Users/user/Downloads/9%20NASKAH%20PUBLIKASI%20P1337424415044.pdf>
- Sirait L.M, Sarumpaet S, 2012, Hubungan Komponen Health Belief Model (HBM) dengan Penggunaan Kondom pada Anak Buah Kapal (ABK) di Pelabuhan Belawan, *Jurnal Precure*, Tahun 1 Volume 1.